

**Hidup bersama Trinitas Ilahi (3)  
Mengalami dan Menikmati Trinitas Ilahi secara Penuh**

Pembacaan Alkitab: Mat. 28:19; 2 Kor. 13:13; Why. 1:4-5; 4:5; 5:6

**I. Wahyu yang paling jelas tentang Trinitas Ilahi dalam Perjanjian Baru adalah dalam Matius 28:19, yang berbicara tentang membaptis “dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”:**

- A. Walaupun Allah itu satu secara unik, tetapi ada tiga persona—Bapa, Putra, dan Roh—ayat 19.
- B. Di satu aspek, Matius 28:19 membicarakan Bapa, Putra, dan Roh Kudus; di aspek lain, dalam ayat ini hanya ada satu nama—nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus:
  1. Nama adalah total keseluruhan dari Diri Ilahi, yang sama dengan persona-Nya.
  2. Satu nama ini mencakup tiga—Bapa, Putra, dan Roh Kudus—dan mewahyukan bahwa Allah adalah tiga dalam satu.
  3. Membaptis orang beriman ke dalam nama Allah Tritunggal adalah membenamkan mereka ke dalam segala adanya Allah Tritunggal dan membawa mereka ke dalam persona Allah Tritunggal sehingga mereka bisa memiliki satu kesatuan organik dengan persona ilahi ini—ayat 19.
- C. Dibaptis ke dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus adalah satu perkara yang dalam—1 Kor. 12:13; Gal. 3:27:
  1. Dalam Matius 28:19 *ke dalam* (Tl.) menunjukkan kesatuan, seperti dalam Roma 6:3 dan Galatia 3:27.
  2. Dibaptis ke dalam nama Allah Tritunggal adalah ditaruh ke dalam kesatuan yang mistikal dengan Dia dan disesuaikan dengan apa adanya Allah ke dalam diri kita—Mat. 28:19.
- D. Perintah yang diberikan dalam Matius 28:19 diberikan oleh Tuhan Yesus setelah Dia masuk ke dalam kebangkitan, yang adalah perampungan dari proses Allah Tritunggal:
  1. Allah Tritunggal telah melalui satu proses yang dimulai dengan inkarnasi, mencakup kehidupan insani dan penyaliban, dan rampung dengan kebangkitan—Yoh. 1:14; Rm. 6:4.
  2. Dalam kebangkitan, Kristus, perwujudan Allah Tritunggal, menjadi Roh pemberi-hayat, perampungan dari Allah Tritunggal, agar kaum beriman dibaptis ke dalam Trinitas Ilahi—1 Kor. 15:45; 2 Kor. 3:17.
  3. Dibaptis ke dalam persona Trinitas adalah dibaptis dalam Roh almuhit yang rampung, yang adalah perampungan akhir dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses—Mat. 28:19:
    - a. Ini adalah dibaptis ke dalam kekayaan Bapa, ke dalam kekayaan Putra, dan ke dalam kekayaan Roh itu—Ef. 3:8.
    - b. Sebagai orang-orang yang telah dibaptis, kita sekarang berada dalam kesatuan organik dengan Allah Tritunggal; karena itu, apa pun yang dimiliki Bapa, apa pun yang dimiliki Putra, dan apa pun yang diterima Roh itu menjadi milik kita—1 Kor. 6:17; Yoh. 15:4-5, 7.

**II. Mengalami dan menikmati Trinitas Ilahi secara penuh adalah berbagian dalam kasih Allah, kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, dan persekutuan Roh Kudus—2 Kor. 13:13:**

- A. Dua Korintus 13:13 memperlihatkan kepada kita tiga persona dalam tiga aspek—Allah Bapa (kasih), Tuhan Yesus Kristus, Putra Allah (kasih karunia), dan Roh Kudus (persekutuan).
- B. Kasih Allah Bapa adalah sumber, karena Allah adalah asal mula; kasih karunia Tuhan adalah saluran kasih Allah, karena Tuhan adalah ekspresi Allah; dan persekutuan Roh adalah penyaluran kasih karunia Tuhan dengan kasih Allah, karena Roh itu adalah transmisi Tuhan dengan Allah, bagi pengalaman dan kenikmatan kita akan Allah Tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh Kudus—ayat 14; Mat. 28:19.
- C. Kasih, kasih karunia, dan persekutuan dalam 2 Korintus 13:13 terkait dengan Bapa, Putra, dan Roh Kudus dalam Matius 28:19:
  - 1. Kasih karunia Tuhan adalah diri Tuhan sendiri sebagai hayat kepada kita bagi kenikmatan kita—Yoh. 1:17; 1 Kor. 15:10.
  - 2. Kasih Allah adalah diri Allah sendiri sebagai sumber kasih karunia Tuhan—1 Yoh. 4:9.
  - 3. Persekutuan Roh adalah Roh itu sendiri sebagai transmisi dari kasih karunia Tuhan dengan kasih Allah bagi partisipasi kita—2 Kor. 13:13.
  - 4. Kasih Allah Bapa diekspresikan dalam kasih karunia Kristus sang Putra, dan kasih karunia Kristus sang Putra ada dalam persekutuan Allah Roh untuk ditransmisikan kepada kaum beriman—Yoh. 3:16; 1:17, 16:
    - a. Melalui persekutuan Roh Kuduslah kasih karunia bisa mencapai kita—2 Kor. 13:13.
    - b. Kasih karunia Kristus berasal dari kasih Allah, dan kasih karunia ini ditransmisikan kepada kita dan masuk ke dalam kita melalui persekutuan Roh Kudus—ayat 13.
    - c. Untuk mengalami dan menikmati kasih karunia Tuhan, kita perlu berada dalam persekutuan Roh Kudus, dan sewaktu kita menikmati kasih karunia Tuhan, kita mengecap kasih Allah—Yoh. 1:14, 16; 1 Yoh. 4:9-10.
- D. Pada Trinitas Ilahi ada sumber, saluran, dan aliran—2 Kor. 13:13:
  - 1. Sumbernya, mata airnya, adalah kasih Allah—Yoh. 3:16; 4:14.
  - 2. Salurannya, aliran keluarnya, adalah kasih karunia yang diekspresikan dan disampaikan kepada kita oleh Kristus—1 Kor. 16:23.
  - 3. Alirannya adalah Roh Kudus sebagai persekutuan, transmisi, sirkulasi, dari kasih karunia Kristus dengan kasih Bapa—2 Kor. 13:13.

**III. Pengalaman dan kenikmatan akan Trinitas Ilahi secara penuh dirampungkan oleh Dia yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang, oleh tujuh Roh, dan oleh Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang Pertama bangkit dari antara orang mati, dan Penguasa raja-raja bumi—Why. 1:4-5:**

- A. Wahyu 1:4 membicarakan Allah sebagai Dia yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang:
  - 1. Inilah makna nama Yehova:
    - a. Dalam bahasa Ibrani, Yehova berarti “Aku adalah Aku”—Kel. 3:14, 6.
    - b. Dia sebagai Aku adalah menandakan bahwa Dia adalah Yang ada dari kekekalan sampai kekekalan.
  - 2. Allah adalah satu-satunya Yang adalah, satu-satunya Yang memiliki realitas adalah.

3. Ibrani 11:6 berkata bahwa “Siapa yang berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah adalah” (TL.):
  - a. Menurut Ibrani 11:6, Allah adalah, dan kita harus percaya bahwa Dia adalah.
  - b. Sebagai Dia yang ada, yang sudah ada, dan yang akan datang, Allah adalah yang Swa-ada, dan Kekal-ada, Dia yang tidak bergantung pada apa pun selain diri-Nya sendiri, dan Dia yang ada secara kekal, tidak memiliki permulaan atau pun akhir—Kel. 3:14.
  - c. Percaya bahwa Allah adalah, adalah percaya bahwa Dia adalah segalanya bagi kita dan bahwa kita bukanlah apa-apa—Yoh. 8:58; Pkh. 1:2.
  - d. Percaya bahwa Allah adalah menyiratkan bahwa kita bukanlah; Dia harus menjadi Satu-satunya, sang Unik, dalam segala sesuatu, dan kita harus menjadi bukan apa-apa dalam segala sesuatu—Ibr. 11:5; Kej. 5:22-24.
- B. Wahyu 1:4 berbicara tentang “ketujuh Roh yang ada di hadapan takhta-Nya”:
  1. Dalam Kitab Wahyu, Roh itu disebut tujuh Roh (1:4; 4:5; 5:6), Roh yang diintensifkan tujuh kali ganda.
  2. Tujuh Roh dalam Wahyu 1:4 tidak diragukan adalah satu Roh Allah (Ef. 4:4) karena Mereka ditempatkan di antara Allah Tritunggal.
  3. Karena tujuh adalah angka kelengkapan dalam operasi Allah, begitu juga tujuh Roh haruslah bagi pergerakan Allah di bumi—Why. 4:5:
    - a. Dalam esensi dan keberadaan, Roh Allah adalah satu.
    - b. Dalam fungsi dan pekerjaan yang diintensifkan dari operasi Allah, Roh-Nya adalah tujuh kali ganda—1:4.
  4. Sebutan *tujuh Roh* menunjukkan bahwa Roh itu telah diintensifkan tujuh kali ganda; Roh ini mengintensifkan seluruh unsur Roh itu: keilahian, inkarnasi, penyaliban, kebangkitan, realitas, dan kasih karunia—3:1.
  5. Menurut Wahyu 5:6, tujuh Roh Allah adalah tujuh mata dari Anak Domba:
    - a. Kristus sebagai Anak Domba yang menebus di atas takhta memiliki tujuh mata yang mengamati dan menyelidiki untuk melaksanakan penghakiman Allah atas alam semesta untuk menggenapkan tujuan kekal Allah, yang akan rampung dalam pembangunan Yerusalem Baru—4:5; 21:2, 9-10.
    - b. Tujuh Roh sebagai tujuh mata Anak Domba juga adalah untuk mentransfusikan.
    - c. Ketika Kristus memandang kita dengan tujuh mata-Nya, mata-mata ini, yang adalah tujuh Roh itu, akan mentransfusikan unsur Kristus dan diri Kristus sendiri ke dalam kita bagi transformasi kita—5:6.
- C. Wahyu 1:5 berbicara tentang “Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini”:
  1. Sebagai Saksi Allah yang hidup dan setia, Kristus adalah Dia yang mempersaksikan Allah bukan hanya dengan perkataan dan tindakan-Nya tetapi juga dengan apa adanya Dia; diri-Nya adalah kesaksian Allah—ayat 5a.

2. Diri Kristus sebagai yang Pertama bangkit dari antara orang mati mengacu kepada kebangkitan-Nya; Dia adalah sang Hidup—Dia yang telah mati dan yang sekarang hidup selama-lamanya, memiliki kunci maut dan Alam Maut—ayat 5b, 18.
3. Dalam kenaikan-Nya, Tuhan Yesus adalah Penguasa raja-raja di bumi—ayat 5c:
  - a. Setelah melewati inkarnasi, kehidupan insani, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan, Dia telah bertakhta mengatasi semua raja—5:6.
  - b. Tuhan Yesus, Yang bertakhta, sedang memerintah atas bumi, seluruh dunia, sebagai Penguasa raja-raja di bumi—1:5c.